

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil Analisa Tingkat Kebisingan di ruas jalan arteri kota surabaya di sekitar perbelanjaan pusat grosir (Studi kasus Ruas Jalan Wonokromo Jalan Pasar Turi Jalan Jembatan Merah Plaza) didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Volume lalu lintas rata-rata pada ruas Jalan Pasar Wonokromo arah Gresik – Surabaya adalah sebesar 2301,08 SMP/Jam dan disekitar Jalan Pasar Wonokromo arah Surabaya – Gresik adalah sebesar 2582 SMP/Jam. Sedangkan pada Jalan Pasar Turi Arah Gresik – Surabaya adalah sebesar 4542,82 SMP/Jam dan disekitar Jalan Pasar Turi arah Surabaya – Gresik adalah sebesar 4656,215 SMP/Jam Sedangkan pada Jalan Rajawali arah Gresik – Surabaya adalah sebesar 1699,395 SMP/Jam.
2. Tingkat Kebisingan pada ruas Jalan Wonokromo arah Surabaya – Gresik adalah sebesar 86,65 dBA dan disekitar Jalan Wonokromo arah Gresik – Surabaya adalah sebesar 83,56 dBA, Sedangkan Tingkat Kebisingan pada Jalan Pasar Turi arah Gresik – Surabaya 78,70 dBA dan disekitar Jalan Pasar Turi arah Surabaya Gresik adalah sebesar 80,45 dBA, Sedangkan Tingkat Kebisingan pada Jalan Rajawali arah Gresik – Surabaya sebesar 73,90 dBA, sehingga dapat diambil kesimpulan tingkat kebisingan terbesar pada Jalan Wonokromo arah Surabaya – Gresik sebesar 86,65 walaupun volume kendaraan nya tidak sebesar Pasar Turi, juga bisa mengalami kebisingan tinggi karena disebabkan banyaknya pengguna sepeda motor dan mobil yang

menggunakan kenalpot Brong/kenalpot yang tidak sesuai standar pabrik dilokasi Jalan Wonokromo arah Surabaya – Gresik.

3. Nilai korelasi dan korelasi interpretasi maksimum adalah Jalan Wonokromo arah Surabaya – Gresik dikarenakan nilai korelasi data volume kendaraan MC dengan Leq sebesar 0,120 artinya memiliki hubungan positif sangat rendah, data volume kendaraan LV dengan Leq sebesar 0,651 artinya memiliki hubungan positif cukup kuat, dan data volume kendaraan HV dengan Leq sebesar 0,787 artinya memiliki hubungan positif cukup kuat. Dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi mendekati nilai 1 maka hubungan variable satu dengan yang lain sangat kuat atau korelasi positif memiliki arti yaitu semakin banyak volume kendaraan maka tingkat kebisingan yang diterima juga akan semakin meningkat, sedangkan nilai korelasi dan interpretasi minimum adalah Jalan Rajawali arah Gresik – Surabaya dikarenakan nilai korelasi data volume kendaraan MC dengan Leq sebesar -0.107 artinya memiliki hubungan positif cukup rendah, data volume kendaraan LV dengan Leq sebesar -0.552 artinya memiliki hubungan positif sangat rendah, dan data volume kendaraan HV dengan Leq sebesar 0,121 artinya memiliki hubungan positif cukup rendah. Dapat disimpulkan nilai korelasi mendekati nilai -1 dikatakan hubungannya sangat kuat tetapi saling berlawanan atau korelasi negatif memiliki arti yaitu semakin rendah volume kendaraan maka nilai kebisingannya tinggi.
4. Berdasarkan output ANOVA di atas, diketahui bahwa nilai sig < dari nilai signifikansi, yaitu sebesar $0,001 < 0,05$ kesimpulannya H_0 ditolak artinya nilai kebisingan ada perbedaan antara kebisingan di 5 tempat yg berbeda.

Sedangkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu sebesar $5,508 > 2,852$ kesimpulan nya H_0 ditolak artinya nilai kebisingan ada perbedaan antara kebisingan di 5 tempat yg berbeda.

5. Hasil dijitasi peta tematik disekitar pusat perbelanjaan Pasar Turi, Pasar Wonokromo dan Jembatan Merah Plaza menghasilkan peta kecamatan , peta kelurahan, peta lokasi tingkat kebisingan dan volume kendaraan.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberi pada tugas akhir ini adalah :

1. Pengambilan data dilakukan lebih lama dalam jumlah hari dan waktu pengukuran.

Perlu adanya noise barrier atau dinding penghalang serta tanaman pada masing-masing lokasi yang dapat mengurangi tingkat kebisingan tersebut.